

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Metodologi Penelitian

Penelitian Merupakan cara cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang di teliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan.

4.1.1 Metode Kualitatif

Kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada di dalam interaksi manusia (Catherine Marshal: 1995).

Definisi diatas menunjukkan bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Karena proses memerlukan waktu dan kondisi yang berubah ubah maka dalam melaksanakannya bersifat fleksibel. Dalam Penelitian Kualitatif, Peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri.

Dalam memilih sampel penelitian, Penelitian Kualitatif menggunakan teknik non probabilitas yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih kepada subyektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana data dapat berupa gejala-gejala, kejadian, peristiwa, teks, dokumen, gambar, foto, atau obyek lain yang diketemukan dilapangan selama melakukan penelitian kualitatif yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.

Dalam Penelitian Kualitatif terdapat tipe-tipe data yang terbagi atas 2 yang terdiri dari data Primer dan Data Sekunder. Maka dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis data tersebut.

4.1.1.1 Data Primer.

Data Primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informan yang sedang di jadikan sampel penelitiannya. Data dapat di rekam atau di catat.

4.1.1.2 Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang berupa data data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data yang termasuk dalam kategori ini yaitu data bentuk teks, bentuk gambar dll.

Dalam Penelitian kualitatif terdapat metode pengumpulan data dimana dalam metode pengumpulan data tersebut terdapat banyak metode pokok atau teknik dalam mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Dari beberapa metode tersebut, Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode Pengumpulan data menggunakan Teknik Partisipasi dan Wawancara.

1. Partisipasi.

Partisipasi merupakan salah satu bentuk cara mencari data utama atau informasi dalam metode penelitian kualitatif. Cara melakukan pengumpulan data ialah melalui keterlibatan langsung dengan obyek yang di teliti.

2. Teknik Wawancara (Ind-depth Interview).

Teknik Wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yaitu wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*Informal conversational approach*), Wawancara Umum yang terarah (*General Interview Guide Approach*) Dan Wawancara Terbuka yang standar (*Standardized open-ended interview*). (Patton,1990:280-290 dikutip oleh Chaterine Marshal, 1995: Hal 80).

Selain itu dalam dalam Teknik wawancara terdapat 2 cara yang dapat dilakukan yaitu *Interview Khusus (Elite Interviewing)* dan *Interview Kelompok (Focus Group Interview)*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan cara *interview Khusus (Elite Interviewing)* dimana pengertian *interview khusus* ialah melakukan wawancara dengan kelompok tertentu seperti pimpinan, manager dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kebijakan kantor, fungsi

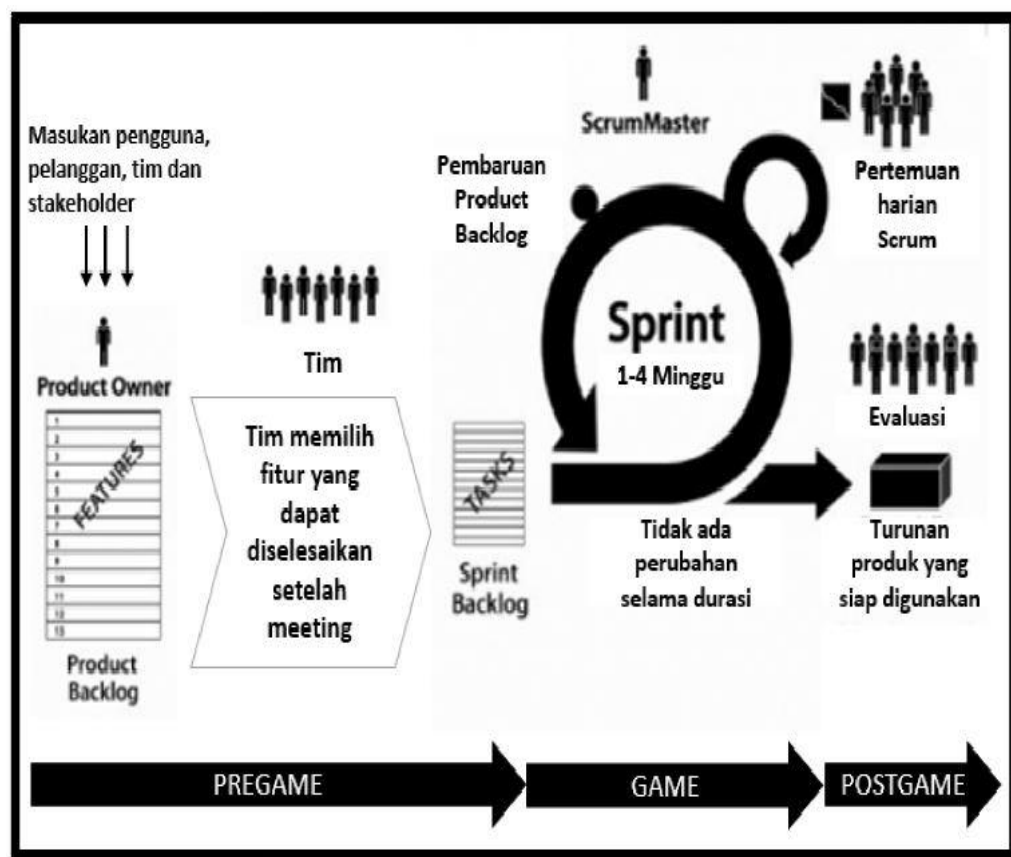
jobdesk setiap divisi yang terdapat di kantor, kualitas sumber daya manusia yang ada di kantor dan lain-lain.

4.2 Metode Pengembangan Sistem

4.2.1 Diagram Alur Metodologi Pengembangan Sistem SCRUM

Scrum merupakan sebuah kerangka kerja dimana pihak-pihak dapat mencari jalan keluar dari permasalahan yang kompleks dan pada saat yang bersamaan membuat produk yang memiliki nilai setinggi mungkin secara produktif dan kreatif (Schwaber, et al, 2011).

Scrum membuat perbedaan signifikan karena produk yang dihasilkan akan disesuaikan dengan lingkungan seiring proses pengembangan sistem. Salah satu perbedaan penting adalah *backlog* yaitu daftar kebutuhan pengguna yang harus ada dalam produk yang akan diselesaikan. Berbeda dengan metodologi yang lain *backlog* ini dapat berubah pada tiap tahapan pengembangan sistem.



Gambar 4.1 Tahapan dan pihak yang terlibat dalam metode SCRUM

4.2.2 Tahapan – Tahapan Diagram Alur Metodologi Pengembangan Sistem

Secara garis besar metode *SCRUM* mempunyai fase-fase sebagai berikut :

Pregame, Game dan Postgame.

1) Pregame

Ditentukan dari backlog yang sudah ada. Bila sebuah sistem baru akan dikembangkan fase ini akan terdiri dari proses konseptualisasi dan analisa. Bila proyek terdiri dari pengembangan sistem yang lama, fase ini akan terdiri dari analisa terbatas. Pada penelitian ini, peneliti membuat sistem baru sehingga peneliti melakukan proses konseptulasi dan analisa. Mendesain bagaimana daftar backlog akan di implementasikan. fase ini meliputi modifikasi arsitektur sistem dan desain di tingkat pengguna.

2) Game

Pengembangan *Sprints*: pengembangan fungsi turunan yang baru, dengan mempertimbangkan variabel waktu, kebutuhan, kualitas, biaya, dan penyelesaian. Interaksi variabel-variabel ini akan menentukan akhir dari fase ini. Sistem akan menggunakan beberapa pengembangan *Sprint*, perulangan untuk pengembangan sistem.

3) Postgame

Penutupan dimana dilakukan persiapan release produk termasuk dokumentasi dan testing.

4.2.3 Berikut pihak pihak yang terlibat dalam metode SCRUM

1) Scrum Master

Scrum Master bertanggung jawab untuk memastikan fase metodologi Scrum dilakukan dengan baik. Scrum Master melindungi tim dan memastikan mereka tidak terlalu berkomitmen dengan apa yang mereka kerjakan, karena perubahan dapat terjadi pada tiap Sprint.

2) Product Owner.

Tim *Scrum* mengurutkan *Product Backlog* berdasarkan prioritas dan berkomitmen untuk menyelesaikan mereka selama *Sprint*. Daftar ini nantinya akan disebut *Sprint Backlog*.

3) Product Backlog

Product Backlog adalah daftar utama dari semua fungsi yang diinginkan dalam produk. Metodologi *Scrum* tidak mengharuskan dokumentasi semua persyaratan pada awal proyek.. Biasanya, sebuah tim *Scrum* dan *Product Owner* mulai dengan menuliskan segala sesuatu yang bisa mereka selesaikan dengan mudah. Hal ini biasanya sudah cukup untuk *Sprint* yang pertama. *Product Backlog* kemudian dibiarkan berkembang sesuai kebutuhan produk dan pelanggan.

4) Sprint Review

Pada akhir dari setiap *Sprint* pertemuan evaluasi akan diadakan. Selama pertemuan ini tim *Scrum* menunjukkan apa yang telah mereka capai selama sprint. Biasanya pertemuan ini diisi demo fitur baru dan di buat tidak formal untuk hasil yang lebih alami.